

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan nasional sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan yang secepatnya, diantaranya mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermartabat, unggul dan berdaya saing. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi SDM melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi , termasuk di dalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memberikan pembelajaran khusus untuk meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan program keahliannya. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK yakni : 1). Menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih, 2). Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3). Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri

maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4). Membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Pemerintah sekarang sedang giat-giatnya membangun SMK untuk menciptakan tenaga-tenaga yang siap pakai terutama di dunia usaha dan dunia industri. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdapat di Kecamatan Medan Amplas. Sekolah ini memiliki beberapa program kejuruan di antaranya kejuruan Teknik Bangunan. Kejuruan Teknik Bangunan memiliki dua program keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Konstruksi Batu dan Beton.

Program keahlian Teknik Gambar Bangunan merupakan program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Mata pelajaran pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan diantaranya adalah mata pelajaran produktif.

Mata pelajaran produktif yang ada di SMK Negeri 2 Medan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan antara lain mata pelajaran Mekanika Teknik. Mekanika Teknik merupakan proses pembelajaran keteknikan dan kejuruan yang penting karena dapat mengantarkan siswa kepada dasar memahami program produktif lainnya seperti : mata pelajaran konstruksi kayu, konstruksi baja, menggambar teknik bangunan dan sebagainya. Pembelajaran Mekanika Teknik pada dasarnya dimaksudkan untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten dibidang teknik khususnya teknik gambar bangunan, sehingga siswa nantinya dapat mengaplikasikannya ke dalam dunia kerja.

Hasil belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Se jauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap siswa dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Mekanika Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan tahun 2016/2017 dengan siswa 33 orang yang memperoleh nilai 90-100 dalam kategori sangat kompeten sebanyak 9,1% (3 orang), memperoleh nilai 80-89 dalam kategori kompeten sebanyak 0% (0 orang), memperoleh nilai 72-79 dalam kategori cukup kompeten sebanyak 30,3% (10 orang) dan sisanya memperoleh nilai < 71 dalam kategori tidak kompeten sebanyak 60,6% (20 orang). Dengan standar kelulusan minimal untuk mata diklat Mekanika Teknik pada siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan adalah 71. Perolehan hasil belajar Mekanika Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan dapat dilihat pada tabel pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Hasil Belajar Mekanika Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan

Interval Nilai	Jlh Siswa	Persentase (%)	Keterangan
90 – 100	3	9,1	Sangat Kompeten
80 – 89	0	0	Kompeten
72 – 79	10	30,3	Cukup Kompeten
< 71	20	60,6	Tidak Kompeten
Jumlah	33	100	

(Sumber: Guru Mata Diklat Mekanika Teknik)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 2 Medan masih belum sesuai dengan syarat nilai kelulusan yang telah ditentukan di sekolah tersebut. Berdasarkan nilai tersebut maka penulis menyatakan pencapaian nilai pada mata pelajaran Mekanika Teknik belum tercapai sempurna, salah satu hal yang menyebabkan ini adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Banyak faktor yang menentukan peningkatan hasil belajar siswa, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMK Negeri 2 Medan masih mengarah pada pembelajaran metode konvensional. Metode konvensional merupakan sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi. Oleh karena itu siswa merasa bosan, kurang memperhatikan guru dan tidak aktif dalam belajar.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal tersebut dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Dalam mengelola kelas dituntut kemampuan untuk mengenal dan menggunakan model pembelajaran yang tepat terhadap peserta didik.

Oleh karena itu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas selalu dilakukan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kunandar (2011:45) bahwa “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan proses perbaikan.

PTK ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran. Pada penelitian ini model yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa tipe diantaranya pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division), Tipe TGT (Teams Games Turnament), tipe JIGSAW, tipe GI (Group Investigation), tipe KBS, tipe TPS (Think Pair Share), tipe Mind Mapping, tipe Snowball Throwing, tipe Cooperative Script, tipe TAI (Team Assisted Individualization), tipe Make a Match, Picture and Picture dan lain-lain.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi kelompok belajar kecil dengan 4 – 5 orang. Model pembelajaran tipe TAI ini merupakan pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas atau suatu masalah. Siswa dilatih untuk melihat, menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan yang mungkin timbul sehingga siswa tersebut dirangsang untuk berfikir mandiri dan dapat mengeluarkan ide-ide kreatif.

Dalam penelitian yang sudah ada, penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar, seperti yang ditulis oleh Yogi (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mekanika Teknik dan Elemen Mesin pada Siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Stabat”. Dalam penelitiannya hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Mekanika Teknik dan Elemen Mesin pada materi mendeskripsikan gaya dan tegangan. Pada pelaksanaan siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa 60,71% dengan nilai rata-rata 73,33. Kemudian pada siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa naik menjadi 82,75% dengan nilai rata-rata 85,79.

Hasil penelitian lain juga ditulis oleh Julis (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mekanika Teknik Melalui Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jombang”. Dalam penelitiannya hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Mekanika Teknik pada materi menerapkan ilmu statika dan tegangan, menggambar diagram gaya normal, gaya lintang, dan momen pada balok sederhana. Pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan peningkatan ketuntasan yang signifikan. Kemudian pada siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa naik menjadi 79%.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul : **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X SMK Negeri 2 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas siswa saat mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Medan.
2. Kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan belum memenuhi standar KKM yaitu 71.
4. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran Team Assisted Individualization pada mata diklat Mekanika Teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Medan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang muncul dalam penelitian ini sangatlah luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran TAI.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Medan.

3. Aktivitas yang diteliti adalah aktivitas dalam memperhatikan pelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, antusias dalam mengerjakan soal, dan keaktifan dalam diskusi kelompok serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik pada materi pokok konsep besaran dan satuan, definisi gaya, menguraikan dan menggabungkan gaya serta hukum Newton.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Medan akibat penerapan model pembelajaran TAI ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Medan akibat penerapan model pembelajaran TAI ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan menerapkan Model Pembelajaran TAI
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan menerapkan Model Pembelajaran TAI

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada SMK Negeri 2 Medan untuk meningkatkan kualitas akademik dengan menggunakan model pembelajaran TAI
2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Mekanika Teknik untuk menerapkan model pembelajaran TAI dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan menggunakan model pembelajaran TAI
4. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran TAI dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X di SMK Negeri 2 Medan